

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan wisata. Keanekaragaman wisata menjadi ciri khas di setiap daerah masing – masing. Saat ini sektor pariwisata banyak diminati oleh masyarakat karena dapat memberikan harapan dari segi ekonomi. Oleh karena itu, setiap daerah berlomba – lomba untuk menggali potensi yang ada di daerahnya masing – masing sebagai lahan bisnis guna meningkatkan perekonomian. Sektor pariwisata juga membuka peluang kerja untuk masyarakat sehingga dapat mensejahterakan masyarakat (Atmoko, 2021).

Saat ini, perkembangan sektor pariwisata sudah mulai masuk ke wilayah pedesaan, setiap desa memiliki potensi pariwisata baik dari kebudayaan sampai wisata alam yang dapat dijadikan sebagai lahan bisnis. Banyak wilayah pedesaan yang menjadikan kekayaan alam atau budaya sebagai wisata. Saat ini, banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung ke wisata yang ada di wilayah pedesaan karena suasana di desa masih alami, indah, udaranya yang sejuk, bernuansa tradisional dan unik. Para wisatawan juga dapat berinteraksi langsung dengan warga desa dan dapat melihat secara langsung aktivitas masyarakat desa (Budiyah, 2020). Untuk meningkatkan sektor pariwisata, desa yang memiliki keunikan daya tarik alam dan budaya dengan karakteristik yang khas harus didorong untuk dikembangkan. Pengembangan potensi desa untuk dijadikan wisata harus sesuai dengan karakteristik sosial budaya yang ada di masyarakat. Pengembangan desa wisata dapat berbasis kearifan local sebagai salah satu ciri khas dan upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat melibatkan peran dan partisipasi masyarakat pedesaan (Jubaedah & Fajarianto, 2021).

Desa wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang saling berinteraksi secara

langsung dibawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran bersama dalam menyesuaikan keterampilan individual yang berbeda. Desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian kami dalam menyikapi potensi pariwisata di wilayah masing-masing desa (Jannah & Suryasih, 2019). Menurut (Sidiq & Resnawaty, 2017) Desa Wisata merupakan bentuk pariwisata yang sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau di desa-desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat. Pengembangan pariwisata di Desa Wisata tidak terlepas dari peran aktif masyarakat sekaligus sebagai usaha pemberdayaan masyarakat setempat untuk meningkatkan ekonomi dan melestarikan seni budaya. Menurut (Andayani et al., 2017) pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan.

Salah satu program Pemerintahan Kabupaten Tegal adalah pemberdayaan masyarakat yaitu desa wisata. Program ini dilakukan dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal berdasarkan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia dalam berwisata. Program desa wisata ini diyakini dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pelestarian lingkungan.

Di Kabupaten Tegal terdapat banyak objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Salah satunya yaitu desa wisata Cempaka. Desa Cempaka merupakan salah satu Desa yang masuk di wilayah Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal yaitu 42. 494 Ha serta ketinggian 700 Mdpl (Meter di atas permukaan laut). Secara topografi Desa Cempaka ini termasuk daratan tinggi Pegunungan. Jumlah total penduduk Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

berjumlah 6.481 orang, yang terdiri dari 3.311 penduduk laki laki dan 3.170 penduduk perempuan. Jumlah total kepala keluarga berjumlah 2.030 dan jumlah keluarga miskin berjumlah 779 keluarga. Dengan sumber penghasilan utama penduduk desa yaitu Pertanian (termasuk perkebunan, peternakan, perikanan) dengan produk unggulan padi dan jagung.

Desa Wisata Cempaka yang terletak di Kecamatan Bumijawa merupakan salah satu desa wisata yang sedang mengembangkan diri menjadi sebuah destinasi wisata.

Desa Wisata Cempaka memiliki berbagai sumber daya potensial yang memadai, berupa potensi sumber daya alam dan budaya, dan potensi sumberdaya manusia sebagai pengelola.



Gambar 1.1 Wisata Tuk Mudal

Potensi alam yang dimiliki berupa sumber mata air Tuk Mudal yang membuat banyak pengunjung datang untuk sekedar berfoto ataupun menikmati suasana bersama teman dan keluarga. Desa Cempaka dulunya merupakan pusat kebudayaan di Kecamatan Bumijawa karena budaya yang dimiliki oleh desa tersebut, hal inilah yang awalnya mendorong masyarakat untuk menggagas Desa Cempaka menjadi sebuah desa wisata pada awal tahun 2014 dan baru mulai terlaksana pada tahun 2017 membentuk adanya Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan sampai sekarang masih dalam tahap pengembangan. Lokasi yang awalnya hanya tempat biasa, sekarang menjadi magnet untuk wisatawan. Pemerintah Desa dan kelompok sadar wisata (pokdarwis) desa setempat mampu mengubah potensi alam yang ada menjadi destinasi wisata. Pada tahun 2017 dengan dukungan dari Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata yang mendorong untuk Desa Cempaka menjadi pusat kebudayaan di daerahnya maka dilaksanakanlah Festival Bumijawa yang tidak hanya melibatkan masyarakat lokal tetapi juga mendatangkan wisatawan luar daerah dan wisatawan mancanegara

untuk mengikuti dan menghadiri festival tersebut. Festival Bumijawa merupakan sebuah festival pertunjukan seni budaya seperti tarian daerah, musik tradisional, seminar musik tradisional, seminar pariwisata dan kegiatan lainnya. Desa Wisata Cempaka semakin dikenal luas dan mendorong masyarakatnya untuk melakukan inovasi terhadap Desa Wisata Cempaka. Dengan permasalahan yang juga dimiliki oleh Desa Cempaka yaitu masyarakatnya sebagian besar berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah dengan sumber pendapatan rata – rata dari hasil bertani dan berjualan, serta tidak sedikit masyarakatnya yang merantau keluar daerah untuk mencari pekerjaan. Hal inilah yang mendorong untuk mengikutsertakan masyarakatnya kedalam kegiatan kepariwisataan dengan harapan akan mendapatkan dampak positif khususnya dampak peningkatan ekonomi dan tercapainya kesejahteraan masyarakat serta memanfaatkan potensi yang ada tanpa harus merusak alam dan lingkungan Desa Wisata Cempaka.

Salah satu daya tarik yang oleh Desa Wisata Cempaka adalah Pasar Slumpring. Pasar slumpring merupakan pasar tradisional yang menjajakan makanan tradisional dengan suasana hutan bambu atau “pring” dalam Bahasa Jawa yang diadakan setiap hari minggu dari jam 07.00 WIB sampai jam 12.00



Gambar 1.2 Suasana Pasar Slumpring

WIB. Dengan diiringi oleh musik tradisional dari bambu dan juga musik modern yang dimainkan oleh kelompok musik dari masyarakat lokal menambahkan kesan pedesaan kepada wisatawan yang datang. Salah satu keunikan dari pasar slumpring yaitu para pedagang dan anggota pokdarwis menggunakan pakaian adat jawa dan transaksi jual beli nya menggunakan koin yang terbuat dari bambu yang bisa ditukarkan ditempat penukaran koin yang berada di pintu masuk pasar slumpring. Dengan adanya Pasar

Slumpring terciptanya lapangan pekerjaan juga semakin banyak, memberikan kesempatan untuk masyarakat sekitar dapat berjualan dan menjajakan dagangan mereka kepada wisatawan yang datang dengan harapan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian secara mendalam tentang bagaimana strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan desa wisata dengan judul “ *Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.*”

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian pada penelitian ini adalah Ekonomi dan Kearifan Lokal yang termasuk kedalam topik kajian Peran Desa Wisata Budaya dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

b. Jenis Masalah

Jenis masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan desa wisata di Desa Cempaka, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.

2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini berkaitan dengan Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata di Desa Cempaka, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi sub – sub masalah yang akan dibahas yaitu:

- a. Bagaimana aktivitas ekonomi masyarakat di Desa Cempaka, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal ?

- b. Bagaimana strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan desa wisata di Desa Cempaka, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal ?
- c. Bagaimana kontribusi strategi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Cempaka, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui aktivitas ekonomi masyarakat di Desa Cempaka, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.
- b. Untuk mengetahui strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan desa wisata di Desa Cempaka, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.
- c. Untuk mengetahui kontribusi strategi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Cempaka, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis bisa mengetahui dan menambah wawasan mengenai strategi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan desa wisata di Desa Cempaka, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai masukan dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan desa wisata di setiap daerah serta penelitian ini diharapkan dapat

digunakan untuk meningkatkan kinerja pemerintah agar lebih baik untuk kedepannya.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap kajian teoritis yang lebih mendalam mengenai strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui program desa wisata dan diharapkan dapat menjadi referensi, serta pelengkap untuk peneliti selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk masyarakat agar bisa menggali potensi diri dan potensi yang ada disetiap daerahnya yang bisa digunakan sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat.

D. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelitian dari berbagai sumber, akhirnya penulis menemukan beberapa penelitian yang bisa dijadikan sumber acuan pembanding, agar penelitian yang dilakukan penulis tidak sama atau menghindari anggapan adanya plagiarisme, adapun penelitian terdahulu yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wahyuni (2018)	Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Nglanggeran,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Nglanggeran dilaksanakan melalui tiga strategi yaitu penyadaran,

		Kabupaten Gunung Kidul.	<p>peningkatan kapasitas dan pemberdayaan. Para taruna desa membangun kesadaran melalui sosialisasi dan inovasi hingga Nglanggeran akhirnya diakui sebagai desa wisata.</p> <p>Keterampilan masyarakat dikembangkan melalui pelatihan dan pendampingan terkait pengelolaan desa liburan. Komunitas tersebut kemudian disatukan dalam satu wadah organisasi yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nglanggeran. Pokdarwis menyusun aturan dan peraturan dasar berdasarkan penalaran untuk mengembangkan kemampuan sistem nilai. Tahap pemberdayaan ditujukan bagi masyarakat yang sudah memiliki keterampilan untuk memperoleh kemandirian. Strategi pemberdayaan masyarakat telah berhasil menumbuhkan ekonomi masyarakat setempat.</p>
2.	Jubaedah & Fajarianto (2021)	Model Pengembangan Desa Wisata	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dan pemberdayaan masyarakat

		<p>Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.</p>	<p>dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi dan pelatihan. Kegiatan ini memberikan pengetahuan dan demonstrasi bahwa pengembangan Desa Cupang sebagai desa wisata akan tetap memperhatikan dan mendorong kekhasan daerah dengan tetap melestarikan tradisi dan adat istiadat masyarakat. Potensi daya tarik wisata alam dapat dikembangkan, namun belum optimal sedangkan masih terdapat permasalahan terkait aksesibilitas, ruang publik, pelayanan wisata, pemberdayaan masyarakat, promosi dan pemasaran.</p>
3.	Fitrianti (2014)	<p>Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata menggunakan model pemberdayaan enabling, empowering, dan protecting. Menciptakan suasana kondusif untuk mengembangkan (enabling) potensi masyarakat dilakukan dengan cara mengembangkan potensi masyarakat dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat</p>

			<p>untuk membuka usaha di objek wisata tujuan wisata.</p> <p>Selanjutnya, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering) dengan memberikan pelatihan – pelatihan dari dinas untuk mengolah ikan menjadikan masyarakat yang mulanya tidak memiliki daya menjadi lebih berdaya dengan adanya kegiatan untuk menciptakan nilai tambah pada ikan.</p> <p>Pemberdayaan juga berarti perlindungan. Dalam hal ini, peran pemerintah adalah melindungi investor agar tidak masuk karena dikhawatirkan investor mengancam mata pencaharian masyarakat lokal yang memulai usaha di desa wisata Talun.</p>
4.	Prakoso (2015)	<p>Pengembangan Wisata Pedesaan Berbasis Budaya Yang Berkelanjutan Di Desa Wisata Srowolan, Sleman.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan desa wisata berbasis budaya berkelanjutan di desa wisata Srowolan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa aspek yang mendukung pengembangan desa wisata,</p>

			<p>antara lain:</p> <p>Daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas, pemberdayaan masyarakat, pemasaran dan peningkatan kelembagaan dengan kebijakan dan program yang tentunya dapat memberikan hasil yang optimal dalam pengembangan desa wisata berbasis budaya berkelanjutan untuk mewujudkan penciptaan sumber daya yang berkualitas, kualitas masyarakat lokal, serta terciptanya kualitas pengalaman bewisata.</p>
5.	Budiyah (2020)	<p>Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Di Desa Ketenger).</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat desa setempat dalam pengembangan desa wisata merupakan salah satu proses penguatan potensi desa. Penguatan potensi Desa Ketenger berlangsung dalam tiga tahap yaitu tahap penyadaran, pelatihan dan pendampingan. Pada fase penyadaran ini dilakukan perubahan paradigma berpikir masyarakat dengan</p>

			<p>membangkitkan kesadaran akan potensi desa dan mengelola potensi desa sehingga visi Desa Ketenger sebagai desa wisata terwujud. Pada tahap pelatihan, masyarakat dilatih bagaimana hasil produksi pertanian diolah menjadi produk yang bernilai tambah ekonomi tinggi. Pada tahapan pendampingan, pemerintah desa dan masyarakat terus didampingi dalam proses penguatan potensi desa agar proses tersebut bisa terus berjalan dan berkelanjutan.</p>
6.	Abidjulu (2015)	<p>Strategi Pengembangan Pengelolaan Pariwisata Air Terjun Wera Saluopa Di Kabupaten Poso.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dilakukan dengan cara mengoptimalkan semua potensi yang ada dan memperbaiki semua fasilitas, menyelenggarakan pelatihan industri kreatif bagi masyarakat untuk menciptakan kreativitas yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya</p>

			melestarikan budaya lokal untuk menangkal dampak buruk pariwisata.
7.	Atmoko (2021)	Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan dengan perencanaan yang partisipatif dalam pembangunan pariwisata di desa wisata Brajan dengan menerapkan Community Based Tourism(CBT) sebagai pendekatan pembangunan.
8.	Hermawan (2016)	Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata berkembang pesat setelah dibentuknya pengelola resmi yakni Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) pada tahun 2013. Pengelola desa wisata Nglanggeran melakukan berbagai upaya agar manfaat pengembangan desa wisata tersebut dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat. Adapun langkah pengembangan

			<p>yang telah dilakukan pengelola misalnya pembangunan fisik kawasan ekowisata Gunung Api Purba, Embung Nglanggeran, dan Kebun Buah Nglanggeran sebagai daya tarik wisata utama. Selain itu, penataan ulang kawasan, pembangunan infrastruktur pendukung sekitar. Pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pengembangan kebudayaan lokal, pelatihan wirausaha, dan lain sebagainya.</p>
9.	Vega et al. (2018)	<p>Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonmian Warga di Desa Tulungrejo Kota Batu.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa atraksi wisata di Desa Tulungrejo sangat beragam, antara lain wisata alam, wisata buatan, wisata agro, wisata sejarah, dan wisata religi. Hampir seluruh masyarakat Desa Tulungrejo telah berpartisipasi dalam kegiatan wisata dan telah siap dalam industri pariwisata. Partisipasi masyarakat Desa Tulungrejo lebih dari satu bentuk partisipasi. Pengembangan desa wisata di Desa Tulungrejo telah berhasil menciptakan kegiatan ekonomi</p>

			yang lebih bagi masyarakat. Terciptanya lapangan pekerjaan baru, adanya tambahan pendapatan bagi para petani, serta meningkatnya nilai jual hasil pertanian/perkebunan.
10.	Leonandri et al.(2018)	Sinegritas Desa Wisata Dan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sinegritas antara desa wisata dan industri kreatif jelas memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, keberadaan desa wisata dan industry kreatif juga dapat mengembangkan potensi lokal dan juga dapat membantu mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, ciri pembeda dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada studi kasus objek penelitian, selain dari letak objek penelitiannya, Penelitian ini juga membahas tentang strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan desa wisata.

E. Kerangka Konseptual

Pengelolaan menurut Alfiah (2019) merupakan suatu pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan

diperlukan penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Sedangkan mengenai desa wisata Dewi (2013), menjelaskan bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat. Melalui pengembangan atau pengelolaan desa wisata, diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan.

Pengelolaan pariwisata di Desa Wisata Cempaka tidak terlepas dari peran aktif masyarakat sekaligus sebagai usaha pemberdayaan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan dan melestarikan seni budaya. pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat, masyarakat semakin sadar untuk mengembangkan potensi diri guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.3 Kerangka Konseptual

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu setelah semua data berhasil terkumpul melalui wawancara, observasi, maupun melalui dokumen yang di deskripsikan kedalam kategori-kategori berdasarkan persamaan jenis data tersebut, kemudian antara satu data dengan data yang lain dihubungkan untuk menggambarkan permasalahan yang diteliti secara utuh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh, rinci, sistematis, dan utuh mengenai hal yang berkaitan dengan Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dimana menurut (Suryani, 2018) penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, pariwisata, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Adapun penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Dalam hal ini peneliti secara langsung melakukan wawancara dengan Kepala Desa Cempaka, Ketua Pokdarwis, Pengelola Desa Wisata, dan Masyarakat yang berjualan disekitar wisata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis tentang “Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal”. Langsung kepada Kepala Desa Cempaka, Ketua Pokdarwis, Pengelola Desa Wisata, dan Masyarakat yang berjualan disekitar wisata tersebut dengan cara melakukan observasi perilaku para partisipan dan terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas mereka. Sehingga penulis akan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai isu yang diteliti.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Objek penelitian ini diambil dari wawancara dengan Kepala Desa Cempaka, Ketua Pokdarwis, Pengelola Desa Wisata, dan Masyarakat yang berjualan disekitar desa wisata Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Penentuan objek ini berdasarkan pertimbangan bahwa dipandang mampu menyediakan informasi dan kebutuhan data-data yang diteliti terkait strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan Desa Wisata Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data primer dalam penelitian diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait. Dalam hal ini penulis wawancara langsung kepada Kepala Desa Cempaka, Ketua Pokdarwis, Pengelola Desa Wisata, dan masyarakat yang berjualan disekitar Desa Wisata Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder adalah laporan-laporan yang relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian yang dibahas. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, artikel-artikel, buku.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis antara lain sebagai berikut :

a. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian dan mencari informasi atau data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan (Suryani, 2018). Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian (Imam Gunawan, 2013).

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dan narasumber. Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan Desa Wisata Cempaka. Selain mempersiapkan catatan dalam proses wawancara, peneliti juga menyiapkan alat rekaman. Rekaman adalah suatu media player yang direkam saat proses wawancara berlangsung dari awal sampai akhir untuk mendukung pencatatan yang kiranya tertinggal atau terlewat.

Berdasarkan pada kajian penulisan skripsi ini, maka peneliti akan menggali informasi lebih mengenai strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan desa wisata Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Desa Cempaka, Ketua Pokdarwis,

Pengelola Desa Wisata, dan Masyarakat yang berjualan disekitar desa wisata.

c. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan karya tulis atau bahan kepustakaan termasuk hasil penelitian-penelitian sebelumnya (Susanti & Patonah, 2020). Data kepustakaan yang diperoleh oleh peneliti melalui penelitian kepustakaan yang bersumber dari artikel, jurnal, buku, publikasi dan lain-lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, fotofoto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Tuwu, 2018).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen, misalnya: kegiatan ekonomi di Desa Wisata Cempaka, dokumentasi kegiatan wawancara serta data lain yang mendukung penelitian ini. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data-data dari dokumen yang dimiliki.

6. Teknik Analisis Data

Terdapat empat tahapan dalam teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis antara lain sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti mencatat hasil wawancara tersebut secara objektif berdasarkan hasil wawancara di lapangan.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang lebih dalam dan menemukannya pada saat dibutuhkan.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diharapkan akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus menerus oleh peneliti selama di lapangan maupun pada saat reduksi data, setelah pengumpulan data selesai, selanjutnya ditarik kesimpulan sementara dan setelah data-data telah lengkap maka ditarik kesimpulan akhir.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini, penulis membagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab, dengan uraian sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan : Diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan sistematika penulisan.

Bab II Strategi Pengelolaan Desa Wisata : Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti

yaitu tentang strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan desa wisata.

Bab III Kondisi Objektif : Pada bab ini di uraikan tentang gambaran umum monografi Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

Bab IV Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Cempaka : Bab ini membahas mengenai pengelolaan desa wisata sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Di bab keempat ini berisi tentang bagaimana aktivitas ekonomi masyarakat desa cempaka, bagaimana strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan desa wisata, kontribusi dari strategi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

Bab V Penutup : Berisi kesimpulan terkait ringkasan hasil penelitian yang sudah diteliti. Dan berisi saran untuk peneliti yang ingin meneruskan permasalahan ini.

